HJK HOLISTIK JURNAL KESEHATAN
ISSN 1978-3337 (Print)
ISSN 2620-7478 (Online)
DOI: 10.33024
Nomor: 79/E/KPT/2023

INFORMASI ARTIKEL
Received: February, 05, 2026
Revised: April, 30, 2026
Available online: May, 04, 2026
at: https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk

Pengaruh sistem informasi kemoterapi (SIKEMO) terhadap pengetahuan dan kepatuhan menjalani kemoterapi pada pasien kanker ginekologi

Yayu Lestari, Reni Purwo Aniarti*, Happy Dwi Aprilina, Devita Elsanti

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Korespondensi penulis: Reni Purwo Aniarti. *Email: reni.purwo@gmail.com

Abstract

Background: Gynecological cancer is a major cause of death in women, affecting the reproductive organs. Chemotherapy, a gynecological cancer treatment, can kill cancer cells but can cause physical and psychological side effects. Therefore, increasing knowledge capacity is necessary to encourage patient compliance with chemotherapy. One effort to improve knowledge and compliance with chemotherapy is through a telehealth intervention, the chemotherapy information system.
Purpose: To determine the effect of the chemotherapy information system on knowledge and compliance with chemotherapy in gynecological cancer patients.
Method: This quantitative study used a pre-experimental approach with a one-group pre-post-test. The study was conducted at Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto Regional General Hospital in the Wijayakusuma Ward from December 2024 to January 2025. The sample size for this study was 33 gynecological cancer patients, selected using consecutive sampling. The research instruments used included a chemotherapy knowledge questionnaire and a modified MMAS-8 compliance questionnaire. The intervention was conducted for 3 weeks, with patients using the education and schedule reminder features in the chemotherapy information system application. The Wilcoxon signed-rank test was used for analysis.
Results: The average knowledge score increased from 62.50 (pre-test) to 81.25 (post-test). The compliance rate also increased from 6.36 (pre-test) to 7.42 (post-test). Statistically, SIKEMO had a significant effect on knowledge and compliance with chemotherapy in gynecological cancer patients (p-value = 0.000).
Conclusion: The chemotherapy information system intervention significantly increased knowledge and compliance with chemotherapy in gynecological cancer patients (p-value = 0.000). Effective use of the chemotherapy information system application provided patients with the necessary information to improve their understanding and adherence to the chemotherapy schedule.
Suggestion: Future research could expand the analysis of chemotherapy information system participant characteristics to understand specific factors contributing to gynecological cancer management. Developing the chemotherapy information system application to be more compatible with various smartphone models and simplifying the download process through the application platform.

Keywords: Adherence; Chemotherapy; Chemotherapy Information System; Gynecological Cancer Patients; Knowledge.

Pendahuluan: Kanker ginekologi merupakan salah satu penyumbang kematian utama pada perempuan yang menyerang organ reproduksi. Kemoterapi sebagai salah satu pengobatan kanker ginekologi yang dapat digunakan membunuh sel kanker, tetapi menyebabkan efek samping secara fisik maupun psikologis. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kapasitas pengetahuan untuk mendorong kepatuhan pasien dalam menjalani kemoterapi.

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i2.2521

Upaya dalam meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan menjalani kemoterapi salah satunya dengan intervensi *tele-health* berupa Sistem Informasi Kemoterapi (SIKEMO).
Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh sistem informasi kemoterapi (SIKEMO) terhadap pengetahuan dan kepatuhan menjalani kemoterapi pada pasien kanker ginekologi.
Metode: Penelitian kuantitatif ini menggunakan pendekatan pre-eksperimental dengan *one group pre-post-test*. Penelitian dilakukan di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto di ruang Wijayakusuma, pada Desember 2024 - Januari 2025. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 33 pasien kanker ginekologi yang diambil menggunakan teknik *consecutive sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi kuesioner pengetahuan kemoterapi dan kuesioner kepatuhan MMAS-8 yang telah dimodifikasi. Intervensi dilakukan selama 3 minggu, pasien menggunakan fitur edukasi dan pengingat jadwal pada aplikasi SIKEMO. Analisis yang digunakan adalah uji *wilcoxon signed rank test*.
Hasil: Nilai rata-rata pengetahuan meningkat dari 62.50 (*Pre-test*) menjadi 81.25 (*Post-test*). Tingkat kepatuhan juga mengalami peningkatan dari 6.36 (*pre-test*) menjadi 7.42 (*Post-test*). Secara statistik, terhadap pengaruh signifikan SIKEMO terhadap pengetahuan dan kepatuhan kemoterapi pasien kanker ginekologi dengan p-*value* = 0.000 ($p<0.05$).
Simpulan: Intervensi SIKEMO berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan tingkat kepatuhan menjalani kemoterapi pasien kanker ginekologi (*p-value*= 0.000). Penggunaan aplikasi SIKEMO secara efektif mampu membekali pasien dengan informasi yang diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan kedisiplinan dalam mengikutijadwal prosedur kemoterapi.
Saran: Penelitian selanjutnya, dapat memperluas analisis data karakteristik partisipan SIKEMO untuk memahami faktor-faktor spesifik yang berkontribusi pada penangan kanker ginekologi. Mengembangkan aplikasi SIKEMO agar lebih kompatibel dengan berbagai jenis smartphone dan mempermudah proses pengunduhan melalui *platform* aplikasi.

Kata Kunci: Kemoterapi; Kepatuhan; Pasien Kanker Ginekologi; Pengetahuan; Sistem Informasi Kemoterapi (SIKEMO).

PENDAHULUAN

Kanker ginekologi berperan sebagai salah satu penyumbang masalah kesehatan dunia yang memiliki dampak signifikan pada mortalitas perempuan. Kanker ginekologi terbagi menjadi lima kategori yaitu kanker serviks, kanker vulva, kanker vagina, kanker rahim, dan kanker ovarium dengan sel kanker yang akan mulai berkembang dari area panggul, bawah perut, dan diantara tulang panggulnya (Mitra, Lami, Ghosh, Das, Tallei, Fatimawali, & Emran, 2022). Sulitnya deteksi dini pada kanker ginekologi menjadikan hambatan dalam pengendaliannya serta menjadi pemicu tingginya angka kejadian kanker ginekologi (Pradita & Natosba, 2020). Data tahun 2020, menunjukkan angka kejadian kanker ginekologi di dunia mencapai lebih dari 3.6 juta kasus dengan mortalitas sebesar 1.3 juta kasus (Sung, Ferlay, Siegel, Laversanne, Soerjomataram, Jemal, & Bray, 2021). Studi epidemiologi menunjukkan, bahwa kanker ginekologi memiliki dampak signifikan pada kesehatan perempuan di Indonesia. Kanker serviks dan kanker ovarium sebagai dua jenis kanker dengan insiden tertinggi, yaitu 36,964 kasus (16.8%) dan 15,130 kasus (6.9%) (Global Cancer Observatory, 2022). Deteksi dini kejadian kanker berdampak besar terhadap pemilihan strategi terapi yang efektif.

Sebagai metode pengobatan kanker, kemoterapi menjadi salah satu pilihan terapi kanker yang paling umum digunakan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Pemberian terapi kemoterapi menggunakan satu atau lebih jenis obat sitostatika secara intra vena maupun oral yang bertujuan untuk membunuh dan mencegah pertumbuhan sel kanker berkembang biak secara cepat, baik itu sel kanker ataupun sel normal pada tubuh. Sebelum menjalani pengobatan kemoterapi, terdapat beberapa persyaratan atau prinsip-prinsip pemberian kemoterapi yang harus dipenuhi bagi setiap pasien kanker (Siringo-ringo, Pasaribu, & Tondang, 2023). Evaluasi secara menyeluruh terhadap faktor-faktor, seperti jenis agen kemoterapi, usia pasien, status psikis hingga kondisi fisik pasien sangat penting dilakukan untuk meminimalisir keparahan efek

Yayu Lestari, Reni Purwo Aniarti*, Happy Dwi Aprilina, Devita Elsanti

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Korespondensi penulis: Reni Purwo Aniarti. *Email: reni.purwo@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i2.2521

samping kemoterapi pada pasien (Sa'adah, Siwi, & Haniyah, 2023).

Efek samping yang memberikan perubahan nyata secara fisik maupun psikologis pada pasien kanker dapat memberikan rasa kesedihan, kekhawatiran, dan ketakutan akan masa depan dan kematian akibat pengobatan jangka panjang, ketidakpastian kesembuhan pada pasien, serta kurangnya pengetahuan pasien mengenai efek samping kemoterapi (Azkiya, Ardiana, & Afandi, 2024). Faktor pengetahuan memiliki peranan penting dalam menentukan kepatuhan pasien dalam menjalani kemoterapi (Prastiwi, Ira, & Maria, 2022). Ketidakmampuan untuk memahami masalah kesehatan berpengaruh terhadap keputusan perawatan kesehatan yang cenderung rumit karena menunggu keputusan orang tua maupun alasan lain, seperti tidak menyadari sifat masalah, kebingungan, kurangnya pengetahuan, pendapat yang bertentangan, dan ketakutan akan konsekuensinya (Prastiwi et al., 2022).

Kesenjangan informasi mengenai kemoterapi yang terjadi pada pasien kanker ginekologi membutuhkan intervensi keperawatan melalui penerapan teori promosi Kesehatan Model dari Nola J. Pender (Larasati, Ekowati, Hidayati, Fithriyyah, Primayanthi, Wahyuningrum, & Santoso, 2024). Dalam menghadapi pengobatan jangka panjang seperti kemoterapi, dibutuhkan pengetahuan yang mumpuni untuk dapat menyelesaikan pengobatan dengan berbagai hambatan yang ada dan mengurangi kemungkinan seseorang untuk menghentikan kemoterapi (Prastiwi et al., 2022).

Penelitian ini berfokus pada penerapan teori promosi kesehatan model untuk meningkatkan pengetahuan pasien kanker ginekologi tentang kemoterapi, dengan tujuan meningkatkan kepatuhan pengobatan. Promosi kesehatan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai media, salah satunya yaitu penggunaan teknologi *tele-health*.

Tele-health menghadirkan inovasi berbasis teknologi dalam pemeliharaan kesehatan melalui penyampaian edukasi maupun perawatan yang dapat dijangkau secara luas (Nurhikmah, 2022). Pengembangan *tele-health* melalui aplikasi Sistem Informasi Kemoterapi (SIKEMO) sebagai media promosi kesehatan yang menawarkan informasi komprehensif tentang kemoterapi melalui beberapa fitur pendukung yaitu fitur edukasi kemoterapi dan pengingat jadwal kemoterapi berbasis notifikasi yang dapat disesuaikan oleh pengguna.

Penggunaan teknologi *tele-health* sebagai media promosi kesehatan memiliki keandalan dalam meningkatkan aksesibilitas perawatan dan efisiensi pasien dalam perawatan diri serta manajemen efek samping kemoterapi (Lee, Lee, Kim, Kim, Cho, Jang, & Jang, 2018). Studi terbaru juga menunjukkan bahwa penggunaan *tele-health* berpotensi meningkatkan efisiensi pengobatan kanker, keselamatan dan kepuasan pasien (Hutagaol, Sari, & Fratama, 2023). Berdasarkan latar belakang, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh SIKEMO terhadap pengetahuan dan tingkat kepatuhan menjalani kemoterapi pasien kanker ginekologi.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental dengan *one group pre-posttest* untuk mengukur perbandingan tingkat pengetahuan dan kepatuhan pasien sebelum dan sesudah diberikan intervensi aplikasi SIKEMO. Penelitian dilakukan di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto di ruang Wijayakusuma, pada Desember 2024 - Januari 2025. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 33 partisipan dipilih menggunakan *teknik purposive sampling*.

Variabel independen adalah aplikasi SIKEMO, sedangkan variabel dependen adalah pengetahuan dan tingkat kepatuhan kemoterapi. Penilaian keefektifan aplikasi SIKEMO melalui pemberian lembar *pre-test* kepada partisipan, setelah itu diberikan intervensi aplikasi SIKEMO selama 15-30 menit dan diberikan waktu hingga jadwal berobat selanjutnya untuk mempelajari SIKEMO. Setelah itu, diberikan *posttest.* Variabel pengetahuan diukur menggunakan kuesioner pengetahuan kemoterapi dibagi menjadi 3 kategori, yakni pengetahuan baik jika skor >74%, kategori cukup jika skor 56-74%, dan kategori buruk jika skor <56%. Sementara variabel kepatuhan diukur menggunakan instrumen MMAS-8 yang dimodifikasi, kategori penilaian dibagi menjadi kepatuhan tinggi jika skor 8, sedang jika skor 6 – 7, dn rendah jika skor < 6.

Kuesioner ini telah teruji validitas dan reabilitasnya dengan hasil yang didapatkan yaitu tingkat r hitung kuesioner pengetahuan sebesar 0.820 dan kepatuhan sebesar 0.951 (nilai r tabel 0.80), sehingga

Yayu Lestari, Reni Purwo Aniarti*, Happy Dwi Aprilina, Devita Elsanti

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Korespondensi penulis: Reni Purwo Aniarti. *Email: reni.purwo@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i2.2521

dapat dikatakan bahwa kuesioner ini *valid* dan *reliable*. Intervensi dilakukan melalui aplikasi SIKEMO selama 3 minggu. Pasien diminta mempelajari informasi mengenai kemoterapi dan pengingat jadwal kemoterapi yang terdapat dalam aplikasi secara mandiri.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon signed rank test* untuk membandingkan data *pre-test* dan *post-test* setelah dilakukan intervensi. Uji statistik menggunakan tingkat signifikansi α=0.05 yang berarti apabila nilai α≤0.05, maka terdapat perbandingan data sebelumnya dan setelah dilakukan intervensi terhadap pengetahuan dan tingkat kepatuhan menjalani kemoterapi pada pasien kanker ginekologi.

Penelitian ini telah mendapat persetujuan etik dari Komite Etik RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto dengan nomor surat: 420/11610, pada tanggal 11 Desember 2024.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Partisipan (N=33)

Variabel	Hasil
Umur (n/%) (Mean±SD)(Rentang)(Tahun)	(50.03±6.42)(30-60)
30 – 40	4/12.1
41 – 50	14/42.4
51 – 60	15/45.5
Pendidikan (n/%)	
SD	15/45.5
SMP	8/24.2
SMA	8/24.2
S1	2/6.1
Pekerjaan (n/%)	
Ibu Rumah Tangga	23/69.7
Guru	2/6.1
Wirausaha	7/21.2
Karyawan Swasta	1/3.0
Jenis Kanker (n/%)	
Serviks	17/51.5
Endometrium	0/0.0
Ovari	7/21.1
Ovarium	9/27.3
Stadium Kanker (n/%)	
1	10/30.3
2	10/30.3
3	13/39.4
Siklus Kanker (n/%)	
Ke-1	4/12.1
Ke-2	3/9.1
Ke-3	6/18.2
>3	20/60.6

Yayu Lestari, Reni Purwo Aniarti*, Happy Dwi Aprilina, Devita Elsanti

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Korespondensi penulis: Reni Purwo Aniarti. *Email: reni.purwo@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i2.2521

Keluarga Pendamping (n/%)	
Suami	17/51.5
Anak	8/24.2
Ipar	8/24.2
Pengetahuan Kemoterapi (n/%)	
Pre-test	
Baik	3/9.1
Cukup	27/81.8
Buruk	3/9.1
Pre-test	
Baik	28/84.8
Cukup	5/15.2
Kepatuhan Kemoterapi (n/%)	
Pre-test	
Sedang	28/84.8
Rendah	5/15.2
Pre-test	
Tinggi	18/54.5
Sedang	15/45.5

Berdasarkan Tabel 1. mayoritas partisipan berada di rentang usia 51-60 tahun sebanyak 15 partisipan (45.5%). Sebagian besar partisipan merupakan lulusan SD/sederajat sebanyak 15 partisipan (45.5%) dengan status pekerjaan didominasi oleh ibu rumah tangga sebanyak 23 partisipan (69.7%). Terkait kondisi klinis, Jenis kanker terbanyak yang diderita adalah kanker serviks sebanyak 17 partisipan (51.5%), pada tingkat stadium 3 sebanyak 13 partisipan (39.4%). Sebagian besar telah menjalani siklus kemoterapi lebih dari 3 kali sebanyak 20 partisipan (60.6%) dan dalam menjalani proses pengobatan mayoritas didampingi oleh suami sebanyak 17 partisipan (51.5%). Pengetahuan ketika *pre-test* mayoritas termasuk dalam kategori cukup sebanyak 27 partisipan (81.8%), setelah diberikan intervensi, hasil *pos-test* meningkat menjadi baik sebanyak 28 partisipan (84.8%). Begitupun pada kepatuhan, sebelum diberikan intervensi mayoritas berada pada kepatuhan sedang sebanyak 28 partisipan (84.8%), setelah diberi intervensi partisipan meningkat menjadi tinggi sebanyak 18 partisipan (54.5%).

Tabel 2. Analisis Perbandingan Pengetahuan dan kepatuhan Pre-post-test (N=33)

Variabel	Mean ± SD	Selisih	Z	*p value*
Pengetahuan				
Pre-test	62.50 ± 9.11	18.75	-5.079	0.000
Post-test	81.25 ± 6.01			
Kepatuhan				
pre-test	6.36 ± 0.82	1.06	-5.596	0.000
Post-test	7.42 ± 070			

Berdasarkan Tabel 2. Hasil uji Wilcoxon, nilai *pre-test* pengetahuan kemoterapi sebelum diberikan SIKEMO sebesar 62.50 ± 9.11 dan sesudah diberikan SIKEMO terdapat peningkatan pengetahuan kemoterapi dengan nilai post-test sebesar 81.25 ± 6.01. Hasil nilai *pre-test* kepatuhan kemoterapi sebelum diberikan SIKEMO sebesar 6.36 ± 0.82 dan sesudah diberikan SIKEMO terdapat peningkatan kepatuhan kemoterapi dengan nilai *post-test* sebesar 7.42 ± 070. Hasil analisis statistik uji *wilcoxon* sebesar 0.000 ($p<0.05$), maka intervensi SIKEMO berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan tingkat kepatuhan menjalani kemoterapi pasien kanker ginekologi.

Yayu Lestari, Reni Purwo Aniarti*, Happy Dwi Aprilina, Devita Elsanti

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Korespondensi penulis: Reni Purwo Aniarti. *Email: reni.purwo@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i2.2521

PEMBAHASAN

Distribusi frekuensi partisipan menunjukkan kanker serviks berstadium 3 merupakan jenis kanker yang paling dominan ditemukan. Hal ini dikarenakan sebagian besar pasien belum menyadari akan deteksi dini pada kanker serviks (Khabibah, Adyani, & Rahmawati, 2022). Kurangnya pengetahuan dan kesadaran wanita terhadap deteksi dini menjadi salah satu penyebab tingginya angka kesakitan akibat kanker serviks. Keterlambatan deteksi dini inilah yang menyebabkan ditemukannya pasien kanker dengan stadium lanjut pada saat pertama kali didiagnosis (Khabibah et al., 2022). Disamping itu, juga terdapat korelasi positif antara pasien lanjut usia dengan peningkatan presentase kanker dengan stadium lanjut, sebagaimana dibahas dalam tinjauan lainnya tentang usia pasien dengan kanker serviks (Herniyatun, Lestyani, Kuntoadi, Karlina, & Dewi, 2024). Mayoritas kejadian kanker serviks dialami oleh wanita berusia diatas 40 tahun dikarenakan dibutuhkan waktu inkubasi yang lama dari virus HPV hingga berkembang menjadi kanker serviks.

Partisipan sebagian besar menempuh pendidikan SD/sederajat, sementara itu pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas hidup dengan memberikan akses ke informasi yang lebih luas (Prastio & Rahma, 2023). Konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan, bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan memiliki keberlanjutan yang lebih baik daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan yang memadai (Barus & Panggabean, 2020)

Kurangnya pengetahuan pasien tentang efek samping kemoterapi dan ketidakpastian dalam menangani gejala-gejala tersebut berkontribusi pada keraguan masyarakat terhadap pengobatan kemoterapi (Andriani, Fitriyanti, Suryani, Semarang, & Semarang, 2024). Semakin tua usia seseorang juga dikaitkan dengan semakin rendahnya kemampuan untuk memahami informasi tentang efek samping kemoterapi dan cara mengelolanya (Lund, Mikkelsen, Theile, Michelsen, Schultz, Sengeløv, & Nielsen, 2022). Penurunan daya ingat dan rendahnya literasi kesehatan merupakan faktor-faktor yang berkontribusi pada perbedaan pengetahuan kesehatan antara pasien yang lebih tua daripada pasien yang lebih muda. Disamping itu, pasien dengan latar belakang pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan mengenai kesehatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pasien yang memiliki latar belakang pendidikan yang lebih rendah (Almohammadi, Alqarni, Alraddadi, & Alzahrani, 2020). Hal ini dikaitkan dengan kemampuan pemahaman pasien terutama pada saat tenaga kesehatan menjelaskan informasi tentang penyakit, pengobatan, dan efek samping kemoterapi. Lebih lanjut, berbagai sumber informasi yang menunjang pengetahuan tentang kemoterapi akan lebih mudah diakses apabila pasien bekerja diluar rumah (sektor formal), baik dari rekan kerja maupun media massa (Marianthi, Nurhayati, Afdal, & A'la, 2023).

Intervensi *tele-health* merupakan pendekatan inovatif yang memanfaatkan platform digital sebagai media yang memungkinkan akses informasi kesehatan yang lebih luas dan bebas (Lee et al., 2018). Peningkatan skor minimum dan maksimum menunjukkan bahwa intervensi *tele-health* SIKEMO memiliki dampak positif yang luas bagi semua pasien, terlepas dari skor awal mereka hingga mencapai perbaikan yang lebih baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyoroti bahwa intervensi *tele-health* ColorApp (Aplikasi Kanker Kolorektal) terbukti dapat meningkatkan pengetahuan pasien tentang kanker kolorektal secara keseluruhan dan signifikan. Tersedianya informasi komprehensif tentang kanker kolorektal, media *tele-health* dapat menjadi sarana edukasi dan promosi kesehatan yang efektif, terutama dengan meningkatnya kepemilikan ponsel di masyarakat (Yaacob, Marzuki, Yaacob, Ahmad, & Hassan, 2020).

Beberapa faktor yang berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan kemoterapi pada pasien kanker adalah usia yang lebih tua, kondisi ekonomi yang kurang stabil, tingkat pendidikan yang rendah, efek samping kemoterapi yang berat, dan kurangnya dukungan dari keluarga (Prastiwi et al., 2022). Peneliti terdahulu menjelaskan, bahwa kepatuhan pasien kanker dalam menjalani kemoterapi salah satunya dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti timbulnya efek samping kemoterapi (Prastiwi et al., 2022). Disamping itu, juga terdapat korelasi positif antara siklus kemoterapi dengan peningkatan efek samping kemoterapi, sebagaimana dibahas tentang efek samping kemoterapi pada pasien kanker payudara (Marianthi et al., 2023). Besarnya efek samping kemoterapi dapat bervariasi pada setiap

Yayu Lestari, Reni Purwo Aniarti*, Happy Dwi Aprilina, Devita Elsanti

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Korespondensi penulis: Reni Purwo Aniarti. *Email: reni.purwo@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i2.2521

pasien dan cenderung meningkat seiring dengan penambahan siklus kemoterapi, sehingga pasien dengan siklus kemoterapi lebih tinggi dapat mengalami gejala yang lebih banyak dan berat. Selanjutnya, kepatuhan pasien dengan kanker stadium lanjut terhadap pengobatan kemoterapi lebih kuat dibandingkan dengan pasien kanker stadium awal dengan harapan yang memainkan peran penting dalam meningkatkan kepatuhan tersebut (Rahmadi, Nasution, Mawa, Nasution, & Sari, 2024).

Karakteristik sosiodemografi dan klinis, seperti usia dan stadium kanker merupakan faktor-faktor yang berkontribusi dalam kurang optimalnya kepatuhan pada pasien kanker. Seperti yang dibahas oleh dalam penelitiannya terdahulu tentang kepatuhan pengobatan pasien kanker (Rahmadi et al., 2024). Pasien kanker stadium lanjut cenderung memiliki kepatuhan yang lebih tinggi terhadap pengobatan kemoterapi dikarenakan harapan kuat yang memainkan peran penting dalam meningkatkan kepatuhan tersebut. Efek samping yang dialami pasien kanker merupakan faktor kunci yang mempengaruhi keoptimalan kepatuhan terhadap pengobatan, sehingga perlu menjadi prioritas dalam pengobatan antikanker (Jacobs, Post, Massad, Horick, Walsh, Cohn, Rapoport, Clara, Antoni, Safren, Partridge, Peppercorn, Park, Temel, & Greer, 2022). Peningkatan minimal dalam kepatuhan kemoterapi memiliki impikasi penting untuk praktik klinis. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam *tele-health* memberikan dampak positif terhadap kepatuhan, peningkatan kepatuhan yang lebih signifikan dapat dicapai dengan menerapkan pendekatan yang lebih proaktif dan berorientasi pada kepatuhan (Eldeib, Abbassi, Hussein, Salem, & Sabry, 2019).

Oleh karena itu, diperlukan media yang menyediakan informasi pengobatan kemoterapi secara komprehensif sehingga menjadi sumber informasi dan fasilitas dalam meningkatkan kepatuhan kemoterapi melalui kerja sama antara pasien dan tenaga kesehatan dengan meningkatkan pengetahuan tentang cara mengatasi faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan. Intervensi *tele-helath* dinilai sebagai platform yang ideal dalam menyediakan maupun mengakses informasi kesehatan sehingga menghasilkan motivasi yang berkelanjutan dan berakhir pada perubahan perilaku kesehatan yang lebih baik (Lee et al., 2018). Sebagaimana yang dibahas penelitian sebelumnya, menjelaskan bahwa *tele-health* sangat diperlukan sebagai media dalam penatalaksaan pasien kanker ginekologi. Pemanfaatan *tele-health* berdampak positif dalam peningkatan efikasi diri pasien, keterlibatan pasien dalam perawatan, dan efektivitas dalam manajemen gejala. Aplikasi SIKEMO hadir sebagai media *tele-helath* yang secara langsung dan efektif mendukung pengelolaan penyakit kronis seperti kanker, perancangan SIKEMO yang dilengkapi dua fitur utama yaitu fitur edukasi kemoterapi dan fitur pengingat jadwal kemoterapi berikutnya memberikan kontribusi signifikan pada penelitian ini (Susanti, Khasanah, & Triyanto, 2023).

Aplikasi SIKEMO diberikan kepada partisipan selama 3 minggu untuk dipelajari secara mandiri. Sebelumnya, peneliti telah memberikan instruksi tentang cara penggunaan aplikasi tersebut. Selama 3 minggu tersebut, partisipan diharapkan untuk menggunakan aplikasi SIKEMO secara teratur dan konsisten. Peneliti kemudian memantau kemajuan partisipan menggunakan lembar pemantauan berupa *check list*. Pemberian intervensi SIKEMO terhadap 33 partisipan, terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan menjalani kemoterapi. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan, penggunaan *tele-health* sebagai bagian dari perawatan kanker telah terbukti meningkatkan pengetahuan pasien kanker mengenai manajemen pengobatan kemoterapi sehingga meningkatkan rasa keterlibatan dan merasa terus mengikuti perkembangan perawatan kemoterapi yang dijalani (Viitala, Åstedt-Kurki, Lehto, & Palonen, 2021). Penelitian lain menemukan bahwa terdapat peningkatan kepatuhan yang signifikan dari pemanfaatan *tele-health* dalam pengobatan kanker pada pasien kanker payudara. Dalam hal ini pasien akan menerima informasi tambahan mengenai pengobatan kanker untuk mendapatkan tingkat kepatuhan yang lebih baik (Ziller, Kyvernitakis, Knöll, Storch, Hars, & Hadji, 2013).

Menurut studi lain, salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatan pengetahuan mengenai pengobatan kemoterapi pada pasien kanker yaitu dengan pemanfaatan *tele-health* yang mampu membekali pasien dengan kebutuhan yang diperlukan untuk mendapatkan perawatan yang berkualitas (Mostafa, Elgarhy, Mohamed, & Harfoush, 2024). Hal ini dapat menjelaskan mengapa informasi pengobatan kemoterapi yang didapatkan secara

Yayu Lestari, Reni Purwo Aniarti*, Happy Dwi Aprilina, Devita Elsanti

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Korespondensi penulis: Reni Purwo Aniarti. *Email: reni.purwo@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i2.2521

berkala cenderung membuat pasien kanker lebih memahami pentingnya pengobatan yang dilakukan, sehingga berakhir pada peningkatan kepatuhan pengobatan kemoterapi yang signifikan (Larasati et al., 2024).

SIMPULAN

Terdapat pengaruh pemberian intervensi SIKEMO terhadap peningkatan pengetahuan dan tingkat kepatuhan menjalani kemoterapi pasien kanker ginekologi dengan nilai signifikan (*p-value*) sebesar 0.000 (p<0.05). Penggunaan aplikasi SIKEMO secara efektif mampu membekali pasien dengan informasi yang diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan kedisiplinan dalam mengikutijadwal prosedur kemoterapi.

SARAN

Penelitian selanjutnya dapat memperluas analisis data karakteristik partisipan SIKEMO untuk memahami faktor-faktor spesifik yang paling berkontribusi pada kejadian dan penangan kanker ginekologi. Mengembangkan aplikasi SIKEMO agar lebih kompatibel dengan berbagai jenis smartphone dan mempermudah proses pengunduhan melalui platform aplikasi.

DAFTAR PUSTAKA

Almohammadi, A., Alqarni, A., Alraddadi, R., & Alzahrani, F. (2020). Assessment Of Patients' Knowledge In Managing Side Effects Of Chemotherapy: Case Of King Abdul-Aziz University Hospital. *Journal Of Cancer Education*, 35(2), 334-338.

Andriani, F. G., Fitriyanti, D., Suryani, M., Semarang, S. T., & Semarang, S. E. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Perawatan Post Kemoterapi Terhadap Tingkat Pengetahuan Pada Pasien Kanker Di Smc RS Telogorejo. *Jurnal Studi Multidisipliner*, *8*(9), 2118–7453.

Azkiya, M. W., Ardiana, A., & Afandi, A. T. (2024). Pengaruh Edukasi terhadap Kecemasan Pasien Kanker Kolorektal pada Kemoterapi Pertama Kali: Studi Kasus. *Jurnal Keperawatan Profesional (KEPO)*, *5*(1), 122–129.

Barus, E., & Panggabean, R. D. E. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 6(1), 487-494.

Eldeib, H. K., Abbassi, M. M., Hussein, M. M., Salem, S. E., & Sabry, N. A. (2019). The Effect Of Telephone-Based Follow-Up On Adherence, Efficacy, And Toxicity Of Oral Capecitabine-Based Chemotherapy. *Telemedicine And E-Health*, 25(6), 462-470.

Global Cancer Observatory. (2022). *Cancer Today: GLOBOCAN 2022*. Diakses dari: https://gco.iarc.who.int/media/globocan/factsheets/populations/360-indonesia-fact-sheet.pdf

Herniyatun, Lestyani, Kuntoadi, G. B., Karlina, N., & Dewi, S. U. (2024). Faktor-FaktorYang Berhubungan Dengan Kejadian Kanker Serviks. *Ensiklopedia of Journal*, *6*(3), 111–116.

Hutagaol, R., Sari, K. M., & Fratama, F. F. (2023). Manfaat Penggunaan Mobile Health sebagai Strategi Intervensi Mengurangi Efek Samping Kemoterapi pada Pasien Kanker. *Journal of Telenursing (JOTING)*, *5*(2), 3111–3119.

Jacobs, J. M., Post, K., Massad, K., Horick, N. K., Walsh, E. A., Cohn, J., Rapoport, C. S., Clara, A. J., Antoni, M. H., Safren, S. A., Partridge, A. H., Peppercorn, J. M., Park, E. R., Temel, J. S., & Greer, J. A. (2022). A telehealth intervention for symptom management, distress, and adherence to adjuvant endocrine therapy: A randomized controlled trial. *Cancer*, *128*(19), 3541–3551.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 Dalam Angka*. Diakses dari: https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/ski-2023-dalam-angka/

Khabibah, U., Adyani, K., & Rahmawati, A. (2022). Faktor Risiko Kanker Serviks: Literature Review. *Faletehan Health Journal*, *09*(3), 270–277.

Yayu Lestari, Reni Purwo Aniarti*, Happy Dwi Aprilina, Devita Elsanti

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Korespondensi penulis: Reni Purwo Aniarti. *Email: reni.purwo@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i2.2521

Larasati, A. D., Ekowati, S. I., Hidayati, W., Fithriyyah, Y. N., Primayanthi, A. A. E., Wahyuningrum, E., & Santoso, E. K. (2024). Peningkatan Kualitas Hidup Pasien Kanker. Jambi: Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.

Lee, M., Lee, H., Kim, Y., Kim, J., Cho, M., Jang, J., & Jang, H. (2018). Mobile App-Based Health Promotion Programs: A Systematic Review Of The Literature. *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, 15(12), 2838.

Lund, C. M., Mikkelsen, M. K., Theile, S., Michelsen, H. M., Schultz, M., Sengeløv, L., & Nielsen, D. L. (2022). Age-Related Differences In Recall Of Information And Handling Of Chemotherapy-Related Side Effects In Cancer Patients: The Recap Study. *The Oncologist*, 27(2), E185-E193.

Marianthi, D., Nurhayati, Afdal, & A'la, M.(2023). Pengetahuan, Sikap Dan Efek Samping Kemoterapi Pada Pasien Dengan Kanker Payudara. *Jourkep : Journal Keperawatan*, *2*(1), 72–81.

Mitra, S., Lami, M. S., Ghosh, A., Das, R., Tallei, T. E., Fatimawali, & Emran, T. B. (2022). Hormonal Therapy For Gynecological Cancers: How Far Has Science Progressed Toward Clinical Applications?. *Cancers*, 14(3), 759.

Mostafa, B. T. A M., Elgarhy, S. M. A., Mohamed, A. H., & Harfoush, M. S. (2024). *Effect of Tele-Palliative Care Education Program on Family Caregiver Knowledge and Practice among Geriatric Patients with Prostate Cancer*. *Tanta Scientific Nursing Journal, 35*(4), 204–227.

Nurhikmah, H. (2022). Penggunaan Telehealth Selama Pandemi Covid-19. *Journal Of Innovation Research And Knowledge*, (8), 483–488.

Pradita, A., & Natosba, J. (2020). Pengaruh Psikoedukasi Seksualitas Terhadap Masalah Disfungsi Seksual Pada Pasien Ginekologi Onkologi. *In Proceeding Seminar Nasional Keperawatan* (Vol. 6, No. 1, Pp. 193-201).

Prastio, M. E., & Rahma, H. (2023). Hubungan Pendidikan Dengan Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Kanker Serviks Pada Pegawai Wanita Di Universitas Islam Sumatera Utara. *Jurnal Kedokteran STM (Sains Dan Teknologi Medik)*, 6(1), 23-31.

Prastiwi, N. A., Ira, F., & Maria, L. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kepatuhan Dalam Menjalankan Kemoterapi Pada Pasien Kanker Kolorektal Di Klinik Bedah Rsud Dr. Saiful Anwar Malang. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, *8*(2), 347–359.

Rahmadi, M. A., Nasution, H., Mawa, L., Nasution, R., & Sari, M. (2024). Peran Harapan Dalam Kepatuhan Pengobatan Kanker Kolorektal. *OBAT: Jurnal Riset Ilmu Farmasi Dan Kesehatan*, 2(6), 38-64.

Sa'adah, A., Siwi, A. S., & Haniyah, S. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Mengatasi Efek Samping Kemoterapi Pada Pasien Kanker Payudara Di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto. *NURSING UPDATE: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan P-ISSN: 2085-5931 E-ISSN: 2623-2871,* 14(4), 195-204.

Siringo-ringo, M., Pasaribu, N., & Tondang, G. (2023). Gambaran Asupan Makanan Dan Status Gizi Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi Di RSE Medan. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, *3*(2), 357–366.

Sung, H., Ferlay, J., Siegel, R. L., Laversanne, M., Soerjomataram, I., Jemal, A., & Bray, F. (2021). Global Cancer Statistics 2020: GLOBOCAN Estimates of Incidence and Mortality Worldwide for 36 Cancers in 185 Countries. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, *71*(3), 209–249.

Susanti, I., Khasanah, I. N., & Triyanto, A. (2023). Implementasi Tele-health dalam Meningkatkan Perawatan Paliatif pada Pasien Kanker di Era 4.0: Scoping Review. *Jurnal Keperawatan Klinis Dan Komunitas (Clinical and Community Nursing Journal)*, *7*(1), 40–48.

Yayu Lestari, Reni Purwo Aniarti*, Happy Dwi Aprilina, Devita Elsanti

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Korespondensi penulis: Reni Purwo Aniarti. *Email: reni.purwo@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i2.2521

Viitala, A., Åstedt-Kurki, P., Lehto, J. T., & Palonen, M. (2021). Online follow-up with a mobile device improves incurable cancer patients' coping – A qualitative study. *European Journal of Oncology Nursing*, *55*.

Yaacob, N. A., Marzuki, M. F. M., Yaacob, N. M., Ahmad, S. B., & Hassan, M. R. A. (2020). Effectiveness Of The Colorapp Mobile App For Health Education And Promotion For Colorectal Cancer: Quasi-Experimental Study. *JMIR Human Factors*, 7(1), E15487.

Ziller, V., Kyvernitakis, I., Knöll, D., Storch, A., Hars, O., & Hadji, P. (2013). Influence of a patient information program on adherence and persistence with an aromatase inhibitor in breast cancer treatment - the COMPAS study. *BMC Cancer*, *13*.

Yayu Lestari, Reni Purwo Aniarti*, Happy Dwi Aprilina, Devita Elsanti

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Korespondensi penulis: Reni Purwo Aniarti. *Email: reni.purwo@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i2.2521